

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan keluarga merupakan pengajaran yang berupa rasa kewajiban terhadap anak, dan tugas ini merupakan tugas pokok dalam mendidik anak, sebagaimana anak merupakan sebuah anugerah dari Allah SWT.¹ Potensi rohani, jasmani, dan intelektual yang ideal semuanya dimaksudkan untuk dikembangkan melalui pendidikan keluarga, serta penumbuhan kepribadian yang kuat dan konsisten. Bagi anak-anak, keluarga adalah lingkungan belajar pertama dan terpenting.

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak, orang tua mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya. Karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan, yang melalui celah-celahnya anak menyerap nilai-nilai kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang ada di dalamnya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.² Keluarga berfungsi melindungi anggotanya dari segala ancaman bahaya maupun kemungkinan hal buruk yang bisa terjadi.

¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta Pustaka al-Husna Zikra, 1986), 346.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Tahrim (66): 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat ini menyiratkan “perintah” atau *fi'il amar* yang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh kedua orang tua dari anak-anak mereka. Oleh karena itu, kedua orang tua harus dapat memainkan peran penting sebagai pendidikan pertama dan terdepan bagi anak-anak mereka.³

Pentingnya mendidik anak itu dimulai sejak dini karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak kecil sesuai fitrahnya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw :⁴

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Berdasarkan hadits di atas menjelaskan betapa besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya ia bisa menentukan keadaan anaknya kelak di masa datang. Oleh karena itu sudah seharusnya para orang tua bersungguh-sungguh dan berhati-hati (dengan tetap berdasarkan Agama) dalam mendidik anaknya.⁵

Kedudukan orang tua adalah kedudukan yang amat penting, karena itu, mesti bertanggung jawab dan berusaha keras mendidik anak-anaknya. Ia harus melaksanakan tugas tersebut, menganggap sang anak sebagai amanat,

³ Arie Sulistyoko, Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Tela'ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6). IQRO: *Journal of Islamic Education*, Vol 1. No. 2, 181.

⁴ Hajib ibn Walid Muhammad ibn Harb Zubair Azzuhri Sa'id ibn Musayyab Abu Hurairah, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Al-kutub Al-Ilmiyah.1971), Jilid 2, No 2658. 485.

⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 86.

serta memeliharanya. Sumber pendidikan pertama dan terpenting bagi seorang anak adalah keluarganya. Oleh karena itu, dalam keluargalah seorang anak memulai perkembangannya. Baik perkembangan jasmani maupun rohani. Bidang yang paling penting bagi anak dalam pendidikan keluarga ialah penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian. Adapun yang berperan sebagai pendidik ialah orang tua, yaitu ayah dan ibu serta semua orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi, dan kakak. Namun, yang paling utama ialah ayah dan ibu.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam pendidikan keluarga, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, sebagai lingkungan pertama yang dikenal anak pengalaman yang diperoleh anak merupakan faktor penting yang menentukan kepribadian maupun perkembangan anak berikutnya. Sehingga orang tua wajib melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik utama bagi anak.

Anak perempuan dan anak laki-laki berbeda dalam kodratnya. Perbedaan secara kodrati ini tidak membedakan anak perempuan dan anak laki-laki dalam hal kedudukan namun menentukan perannya dalam kehidupan. Seorang anak perempuan mempunyai peranan penting dalam setiap fase perkembangannya, yakni sebagai anak dari orang tuanya. Anak perempuan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam keluarga. Menurut Hubeis bahwa analisis pemecahan atau pembagian peran perempuan dapat dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga. Salah satunya yaitu peran tradisional, peran ini merupakan perempuan harus mempunyai keterampilan dalam mengatur rumah

tangga dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga.⁶ Maka dari itu, anak perempuan bukan hanya bertanggung jawab dan bukan sekedar ikut membantu dalam mengatur rumah tangga saja, tetapi kelak ia akan berperan menjadi istri dari suaminya serta sebagai ibu dari anak-anaknya. Karena nantinya ia dalam kehidupan berkeluarga, sebagai peran istri dituntut menjaga hubungan baik serta saling memenuhi tugas masing-masing. Apabila ia melalaikan tanggung jawab atau tugas tersebut, maka akan terjadi kesenjangan dalam hubungan yang akibatnya dapat menimbulkan berbagai masalah. Oleh karena itu, anak perempuan harus terampil dalam mengatur rumah tangga.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin ini, karena di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin ini mempunyai ciri khas tersendiri yang mana letak Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin ini di Belitung Darat ujung dan penduduk masyarakat di Gang Inayah RT 35 dan 37 ini padat dan ada 22 keluarga yang memiliki anak perempuan yang berumur 15-19 tahun. Akan tetapi, peneliti disini mengambil 8 keluarga saja dikarenakan ada keluarga yang tidak mau di wawancarai karena alasannya malu. Selain itu, letak antara RT 35 dan 37 ini lumayan berjauhan karena letak RT 35 ini dimulai dari sekitaran jalan raya sedangkan, letak RT 37 ini di sekitar tepian sungai Barito dan

⁶ Aida Vitalaya S, Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, (Bogor: IPB Press, 2014), 36.

mempunyai 3 Gang. Rata-rata pekerjaan penduduk masyarakat di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin ini buruh, yang waktunya hampir habis untuk bekerja saja dan hampir tidak ada waktu untuk memperhatikan anak-anak mereka, sehingga anak-anak mereka masih ada yang belum terampil dalam mengatur rumah tangga.

Berangkat dari sini menunjukkan bahwa mengatur rumah tangga itu merupakan keterampilan yang harus dikuasai pada anak perempuan. Salah satu cara untuk memberikan keterampilan mengatur rumah tangga tersebut dengan cara pendidikan pembiasaan.

Telah kita ketahui bersama bahwa peran kedua orang tua dalam pendidikan pembiasaan dalam mengatur rumah tangga ini sangat penting bagi anak perempuannya. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan atau bahkan dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari, akan menjadi sebuah keterampilan yang dikuasai dalam diri anak perempuannya kelak. Selain faktor keluarga yang mempengaruhi anak, lingkungan masyarakat secara umum juga merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana pendidikan pembiasaan yang ditanamkan oleh keluarga-keluarga di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin dalam rangka membiasakan atau membekali anak perempuannya terampil dalam mengatur rumah tangga.

Peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Pendidikan Mengatur Rumah Tangga Pada Anak Perempuan di RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin**”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian judul di atas, peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang ada pada judul yaitu:

1. Pendidikan Pembiasaan

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ialah berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti serta tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak.⁷ Sedangkan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan. Pendidikan pembiasaan yang dimaksud peneliti disini adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua melalui pembiasaan-pembiasaan kepada anak perempuannya dalam mengatur rumah tangga.

2. Mengatur Rumah Tangga

Mengatur adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk diri sendiri maupun orang lain agar menuruti kehendak diri, biasanya bertujuan untuk kebaikan orang tersebut, sedangkan rumah tangga adalah sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan di rumah. Mengatur rumah tangga yang dimaksud peneliti disini adalah keterampilan mengatur rumah tangga yang meliputi, antara lain: memasak, mencuci piring, menyapu, mengepel lantai, menyetrika baju, dan mencuci baju.

⁷ Ki Hajar Dewantara, *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*, (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST-Press), 2013), 14-15.

3. Anak Perempuan

Anak menurut Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia dinyatakan anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah.⁸ Anak menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah seorang lelaki dan perempuan yang belum dewasa atau belum pubertas. Anak perempuan adalah para calon ibu yang mana ibu adalah madrasah bagi anak-anaknya. Anak perempuan yang dimaksud peneliti disini adalah anak perempuan yang berumur kisaran 15-19 tahun yang berada di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan mengatur rumah tangga yang diberikan oleh orang tua pada anak perempuan di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan mengatur rumah tangga pada anak perempuan di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

⁸ Pasal 1 angka 5 Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan mengatur rumah tangga yang diberikan oleh orang tua pada anak perempuan di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan mengatur rumah tangga pada anak perempuan di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini, baik secara teori maupun praktis, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuan.

2. Secara Praktis

- a. Teori-teori yang diperoleh sebagai tolak ukur orang tua, betapa pentingnya pendidikan pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuan.

- b. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuan.
- c. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang pendidikan pembiasaan mengatur rumah tangga yang diberikan oleh orang tua pada anak perempuan.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

1. Aprilia Indah Lestari, 2021, “Pembiasaan Pendidikan Akhlak dalam Rumah Tangga di Desa Bukit Sawit Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam pembiasaan pendidikan akhlak dalam rumah tangga di Desa Bukit Sawit Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara, dapat dikatakan sudah cukup baik. Faktor yang menghambat dalam proses pembiasaan pendidikan akhlak dalam rumah tangga seperti, lingkungan masyarakat, pergaulan, gadget dan televisi. Sedangkan faktor yang mendukung dalam proses pembiasaan pendidikan akhlak dalam rumah tangga adalah lingkungan keluarga terutama orang tua dan juga anak itu sendiri.⁹ Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian ini adalah objek penelitian, yang mana penelitian ini lebih kepada pembiasaan pendidikan akhlak, dan juga perbedaan tempat atau lokasi penelitian.

⁹ Aprilia Indah Lestari, Pembiasaan Pendidikan Akhlak dalam Rumah Tangga di Desa Bukit Sawit Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara, *Skripsi Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*, 2021.

2. Rahmawati, 2020, “Pendidikan Pembiasaan Menghargai Lingkungan Sekitar pada Masyarakat di Desa Purwosari Baru Km. 8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan pembiasaan menghargai lingkungan sekitar pada masyarakat di Desa Purwosari Baru Km. 8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala kurang terlaksana dikarenakan lingkungan mempengaruhi perilaku masyarakat terjadi proses pembiasaan negatif berupa membuang sampah ke sungai secara turun temurun, dan belum optimalnya kegiatan kemasyarakatan tentang menghargai lingkungan melalui slogan, gotong royong, dan penyuluhan. Kendala yang dihadapi masyarakat dalam pendidikan pembiasaan menghargai lingkungan di Desa Purwosari Baru Km. 8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala pertama adalah masyarakat tidak mengetahui adanya program penyuluhan yang diberikan oleh aparat Desa, serta kurangnya kesadaran dan keikutsertaan masyarakat terhadap pendidikan pembiasaan menghargai lingkungan. Kedua faktor pendidikan formal masyarakat tidak berbanding sejalan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.¹⁰ Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian ini adalah subjek penelitian, yang mana subjek dalam penelitian ini adalah kepada Desa, aparat Desa, masyarakat berpendidikan sarjana, tokoh agama, masyarakat biasa, dan anak-anak. Selain itu, berbeda objek penelitian, yang mana penelitian ini lebih kepada pendidikan pembiasaan menghargai lingkungan sekitar, dan juga perbedaan tempat atau lokasi penelitian.

¹⁰ Rahmawati, Pendidikan Pembiasaan Menghargai Lingkungan Sekitar pada Masyarakat di Desa Purwosari Baru Km. 8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barikto Kuala, *Skripsi* Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

3. Muhammad Hasan, 2019, “Pembiasaan Akhlak dalam Rumah Tangga di Desa Handil Katom Tambak Sirang Darat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak anak dengan metode pembiasaan oleh orang tua dalam rumah tangga di Desa Handil Katom Tambak Sirang Darat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar telah berjalan dengan baik. Pembiasaan akhlak anak oleh orang tua dalam rumah tangga tersebut dilaksanakan melalui pemberian contoh dan keteladanan dalam pergaulan, penekanan kedisiplinan sebagai latihan dan pembiasaan, serta pujian dan hukuman sebagai ganjaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembiasaan akhlak anak dalam rumah tangga tersebut adalah latar belakang pendidikan mereka adalah SMU/sedejarat, status sosial ekonomi orang tua yang berpenghasilan sedikit karena mayoritas dalam kategori menengah, pengaturan waktu dan kesempatan pun dikelola dengan baik oleh para orang tua di atas rata-rata, ditambah dengan lingkungan sosial keagamaan masyarakat yang sarat dalam menunjang pelaksanaan pembiasaan akhlak anak oleh orang tua dalam rumah tangga.¹¹ Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian ini adalah objek penelitian, yang mana penelitian ini lebih kepada pembiasaan akhlak dan juga perbedaan tempat atau lokasi penelitian.
4. J. Sinambela, 2021, “Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga”. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya memiliki

¹¹ Muhammad Hasan, Pembiasaan Akhlak dalam Rumah Tangga di Desa Handil Katom Tambak Sirang Darat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, *Skripsi* Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

karakter yang baik, berdisiplin dan bertanggung jawab, dan pendidikan itu diawali dan diaplikasikan di rumah. Di rumahlah pendidikan pertama diperoleh setiap anak sebelum mereka memperoleh pendidikan formal di sekolah. Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian ini adalah objek penelitian, yang mana penelitian ini lebih kepada peran orang tua dalam mendidik anak.¹²

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, defenisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori, yang terdiri dari pengertian pendidikan keluarga, dasar-dasar pendidikan keluarga, urgensi pendidikan keluarga, peran keluarga dalam pendidikan, fungsi keluarga, pengertian pembiasaan, pembiasaan dalam pendidikan, jenis-jenis pembiasaan, peran keluarga dalam pembiasaan, langkah-langkah dalam pembiasaan, faktor- faktor penentu keberhasilan dalam metode pembiasaan, faktor-faktor penghambat dalam metode pembiasaan, pengertian mengatur rumah tangga, aspek-aspek dalam mengatur rumah tangga.

Bab III : Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

¹² J. Sinambela, Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga, *Jurnal Kadesi* Vol. 4 No. 1, 2021.

Bab IV : Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran.

